



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* terhadap Karakter Cinta Tanah Air Kelas V di SDS Pelangi Medan**

**Indah Syasmita**

*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti*

Email: [indahsyasmita95@gmail.com](mailto:indahsyasmita95@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan kesempatan untuk menanamkan dalam diri siswa karakter cinta tanah air melalui upacara bendera dan kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menarik siswa keluar dari karakter negatif yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa SDS Pelangi Medan. Metode penelitian ini menggunakan data quasi experiment. Tempat penyelidikan adalah SDS Pelangi Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini singkatnya untuk melihat efek dari perbandingan yang dilakukan. Tak hanya itu penelitian ini juga memakai uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, yang besarnya efek dihitung dengan analisis statistic. Hasil survei menunjukkan bahwa strategi penanaman cinta tanah air pada siswa sudah berakhir. (1) Kegiatan pembelajaran dan pendidikan, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia, menjaga kerapian kelas, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum belajar, materi pendidikan penunjang rasa cinta tanah air. (2) budaya sekolah, menyelenggarakan upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan Yasinan pada hari Jumat, memperingati Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan. (3) Ekstrakurikuler, berupa kepanduan. Beberapa cara tersebut menjadi satu kesatuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air di SDS Pelangi Medan.

**Kata Kunci:** Pengaruh Model Pembelajaran, *Problem based learning*, Karakter, Cinta Tanah Air

**Abstract:** *Character education in the learning process inside the classroom and outside the classroom is an opportunity to instill in students the character of love for the country through flag ceremonies and the habit of singing the national anthem before and after teaching and learning activities at school. It is hoped that this activity can help draw students away from negative characters that may appear in everyday life. The purpose of this research is to describe the strategies used by teachers in instilling a sense of love for the country in students at SDS Pelangi Medan. This research method uses quasi experiment data. The place of investigation is SDS Pelangi Medan. The data collection technique used in this research is simply to see the effects of the comparisons made. Not only that, this research also uses normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests, where the effect size is calculated using statistical analysis. The survey results show that the strategy of instilling love for the country in students has ended. (1) Learning and educational activities, getting used to using the Indonesian language, maintaining class neatness, singing the national anthem before studying, educational materials to support the feeling of love for the country. (2) school culture, holding a flag ceremony every Monday, Yasinan activities on Friday, commemorating Independence Day, Youth Pledge Day and Heroes' Day. (3) Extracurricular, in the form of scouting. These several methods form a single unit to instill a sense of love for the country at SDS Pelangi Medan.*

**Keywords:** *Influence of Learning Model, Problem based learning, Character, Love of the Motherland*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan lingkungan belajar dan metode pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan potensi dirinya menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan sosial bangsa dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha untuk mendorong pertumbuhan budi pekerti dan pikiran (kecerdasan), yang bertujuan untuk membuat hidup lebih maju, dan peserta didik hendaknya di didik selaras dengan dunianya. Pendidikan juga merupakan proses peralihan seseorang dari ketidaktahuan menjadi tahu dan menjadi paham. Pendidikan dapat diberikan dan diterima di mana saja dan oleh siapa saja, tetapi yang paling penting adalah memberikan atau menerima pendidikan dengan benar agar orang tidak jatuh ke dalam kehidupan negatif. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan metode pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan peluangnya menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang mempersatukan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan moralitas, perilaku, dan kepribadian. Dengan kata lain, proses pembelajaran di sekolah harus dapat membimbing, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai yang baik di antara peserta didik sehingga mereka dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mellenia et al., 2022).

Pendidikan ialah bertujuan untuk memajukan mutu hidup, maka seorang guru harus melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan fokus pada pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik dan mengalami perubahan setiap peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran berbasis kompetensi dan proses pembelajaran yang diharapkan memerlukan lingkungan belajar yang nyata yang dapat mengintegrasikan kompetensi. (1) Situasi pembelajaran, lingkungan, isi dan tugas relevan, realistis, otentik dan mencerminkan kompleksitas dunia nyata. (2) menggunakan sumber informasi utama untuk memastikan keaslian dan kompleksitas nyata dan (3) mengembangkan kecakapan hidup dibandingkan mengulang pengetahuan. (4) Kemampuan ini dikembangkan secara individual dan melalui pengalaman, negosiasi sosial, kerja sama, dan pengalaman (5) Keyakinan, keahlian, dan sikap yang sudah ditekankan (6) Keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pemahaman mendalam. (7) Peserta didik ditawarkan kesempatan untuk belajar dalam magang di mana tugas, keterampilan dan pengetahuan menjadi lebih kompleks. (8) Penekanan pada keterlibatan konseptual dan pembelajaran Interdisipliner menunjukkan kompleksitas pengetahuan. (9) Pembelajaran kolaboratif dan kolaboratif membantu peserta didik menemukan perspektif alternatif. dan (10) Pengukuran adalah asli dan merupakan bagian integral dari kegiatan belajar. dengan mempertimbangkan sifatnya yang unik dan menyeluruh, metode pembelajaran berbasis *problem based learning* juga dikenal sebagai pembelajaran yang cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut (Murniati, 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah untuk mengembangkan peserta didik yang mempunyai budi pekerti yang baik, berpengetahuan, memiliki tekad untuk menjadi lebih baik, dan menghayati nilai-nilai diri sendiri dan orang disekitarnya. Seseorang yang memahami secara mendalam potensi yang ada dalam dirinya dan mampu mewujudkan potensi

tersebut dalam sikap dan tindakannya dikatakan mempunyai akhlak yang mulia (Sari, 2017).

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap individu untuk membentuk kepribadian yang baik, kompeten, dan tekun (Hanifa et al., 2022). Karakter merupakan suatu ciri pribadi yang unik, itulah sebabnya sikap atau perilaku seseorang berbeda-beda satu sama lain. Memasukkan ke dalam lingkungan sekolah nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air, penghargaan prestasi, komunikasi, perdamaian, gemar membaca, kepedulian sosial dan lingkungan, tanggung jawab dan kepercayaan diri. Penting sekali untuk menanamkan karakter sejak kecil, karena mereka akan menjadi orang dewasa yang berkarakter dan baik. Anak belum mempelajari nilai-nilai abstrak tentang benar dan salah serta baik dan buruk (Dedeh & Mayasarokh, 2022).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebaikan, yang dipercaya dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bersikap seseorang. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Untuk mengembangkan karakter sikap cinta tanah air kepada peserta didik dapat melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran khususnya dalam mencintai tanah air. Peserta didik diajarkan untuk memahami cara mencintai tanah air yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian sejak dini memiliki rasa bangga akan bangsanya dan semangat patriotisme yang melekat dalam diri peserta didik (Devina & Yuniarni, 2019).

Upaya mendidik karakter cinta tanah air hendaknya dilakukan melalui seringnya menyanyikan lagu kebangsaan, upacara khidmat pengibaran bendera, pembacaan sila Pancasila, dan acara peringatan atau kompetisi. pada hari libur nasional bisa melakukan seni pertunjukan yang memperkenalkan pahlawan melalui cerita dan pembicaraan tentang budaya berbagai negara, foto rumah tradisional dan kostum tradisional (Murgiwati et al., 2019). Dengan pendidikan karakter, kita dapat melatih anak bangsa untuk bertindak bijak dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berintegrasi dengan masyarakat dan memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Tujuan pendidikan karakter dapat mengenalkan, mengembangkan dan mengenalkan nilai-nilai karakter kepada anak agar bermanfaat bagi generasinya dan orang lain. Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik memahami perilaku manusia dalam hubungannya dengan penciptanya, masyarakatnya, negaranya, dan dirinya sendiri. Sehubungan dengan itu pembelajaran terus berlanjut di sekolah mengenai pembentukan karakter siswa ke arah yang positif, oleh karena itu perlu adanya beberapa penambahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa (Daud & Triadi, 2021). Perwujudan nilai-nilai karakter juga terlihat dalam persahabatan yang tidak membeda-bedakan agama, gender, dan jenis disabilitas. Yang terlihat hanyalah para siswa yang bermain bersama, saling membantu tanpa pandang bulu (Atika, 2014).

Cinta tanah air adalah suatu cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan rasa hormat yang besar terhadap bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya sendiri (Marlina, 2016). Salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada peserta didik adalah dengan pendidikan

karakter baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat dicapai melalui upacara bendera dan nyanyian. Karakter adalah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dengan menginternalisasikan berbagai kebajikan, yang seharusnya menjadi landasan cara pandang, pemikiran, dan perilaku seseorang. Cinta tanah air adalah suatu cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang besar terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Peserta didik dapat mengembangkan karakter khususnya cinta tanah air dengan bantuan berbagai strategi pembelajaran. Mereka diajarkan untuk memahami rasa cinta tanah air yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menanamkan rasa bangga terhadap bangsa dan cinta tanah air pada diri peserta didik sejak dini. Dengan cara menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi karakter negatif yang mungkin ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Mellenia et al., 2022).

Seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air yaitu mempunyai keyakinan agama, bertakwa, berkepribadian, berjiwa nasional, disiplin, sadar berbangsa dan bernegara, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, Indonesia yang baik dan bermartabat, mengutamakan kepentingan nasional di atas keharmonisan individu, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, keadilan, persatuan dan kesatuan, saling menghormati/menghargai, kebanggaan terhadap bangsa dan negara, cinta terhadap produk dalam negeri, toleransi, menghargai perbedaan, dan keberagaman (Wandut & Dihe, 2022).

Cara menanamkan rasa cinta tanah air pada anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai budaya pada anak, menceritakan sejarah dan karakter pahlawan/pejuang Indonesia, sehingga anak dapat menghargai dan merasakan rasa cinta yang tinggi. Untuk negara. Rasa cinta tanah air menjadi motivasi perjuangan mereka untuk berjuang memberikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia, mendidik anak untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan lestari, saling mencintai, peduli terhadap sesama dan ciptaan Tuhan, bertoleransi dan menghargai sesama, mengambil sikap. . dan perilaku hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menciptakan integritas dan koherensi yang harus dicapai. kebahagiaan lahir dan batin Terciptanya perdamaian nasional juga merupakan perwujudan rasa cinta tanah air (Rizky Salsabila et al., 2021). Untuk Menanamkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik dapat melalui berbagai macam kegiatan. Pendidikan karakter cinta tanah air dapat dilaksanakan sebelum masuk kelas, pada saat proses pembelajaran, sepulang sekolah, dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler (Miranda, 2019).

Tanda-tanda cinta tanah air bisa dilihat dari (1) kagum terhadap keunggulan geografis dan kesuburan negara Indonesia (2) Kagum terhadap keberagaman budaya dan seni Indonesia, (3) Kagum terhadap keberagaman suku dan bahasa Indonesia (4)Kagum terhadap keberagaman satwa liar Indonesia ( 5 ) Kagum terhadap kekayaan hutan Indonesia (6) Kagum akan keindahan laut dan peranannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Rillah et al., 2022). Untuk menumbuhkan kembangkan peserta didik yang cinta tanah air, guru harus mampu mengedepankan pengakuan terhadap jati diri masing-masing bangsa dan menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Pendidikan Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan masyarakat yang memiliki pengetahuan untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Auliadi & Dewi, 2021).

Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan telah menetapkan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/bergaul, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Peserta didik harus ditanamkan rasa cinta tanah air agar generasi mendatang sadar akan perilaku ini untuk menjaga, membina, dan memajukan bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki rasa patriotisme yang kuat mengorbankan nyawa, tubuh, dan harta bendanya untuk negara. dan Jika seseorang tidak memiliki rasa patriotisme, ia merupakan ancaman serius bagi negaranya (Hendrawan et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment*. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap hubungan sebab dan akibat melalui dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kedua kelompok siswa yang di ajar dengan menggunakan dua cara pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian ini dilakukan di SDS Pelangi Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *quasy experimen*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Singkatnya untuk melihat efek dari perbandingan yang dilakukan. Tak hanya itu penelitian ini juga memakai uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang Besarnya efek dihitung dengan analisis statistik. Misalnya kita ingin melihat penerapan metode bertanya dan metode normal di dalam kelas. Kita menghitung selisih hasil nilai pre test dengan hasil nilai posttest siswa pada kedua kelompok di kelas. Perhitungannya menggunakan analisis uji t karena menghitung 2 kelompok yang dibandingkan. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh variabel terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Data

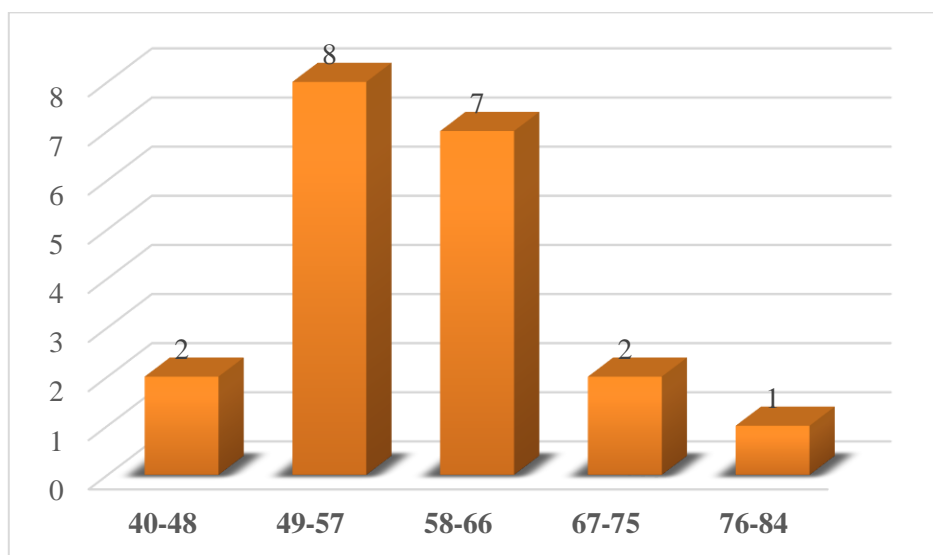
- **Pre-Test Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Eksperimen**

Sebelum melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test tentang karakter cinta tanah air siswa. Tujuannya untuk melihat karakter cinta tanah air siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan data pre-test karakter cinta tanah air siswa kelas eksperimen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase
40-48	2	10%
49-57	8	40%
58-66	7	35%
67-75	2	10%
76-84	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Adapun distribusi frekuensi hasil *pre-test* karakter cinta tanah air siswa kelas eksperimen secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pre-test Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Eksperimen

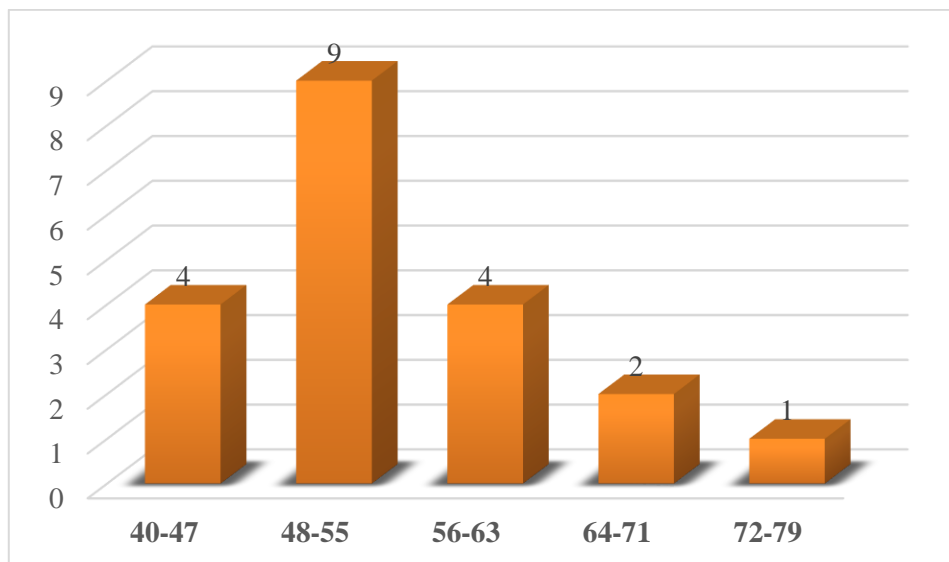
- **Pre-Test Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Kontrol**

Sebelum dilakukan pengontrolan pada kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* tentang karakter cinta tanah air siswa. Tujuannya untuk melihat karakter cinta tanah air siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan data *pre-test* karakter cinta tanah air siswa kelas eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase
40-47	4	20%
48-55	9	45%
56-63	4	20%
64-71	2	10%
72-79	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Adapun distribusi frekuensi hasil *pre-test* karakter cinta tanah air siswa kelas kontrol secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Kontrol

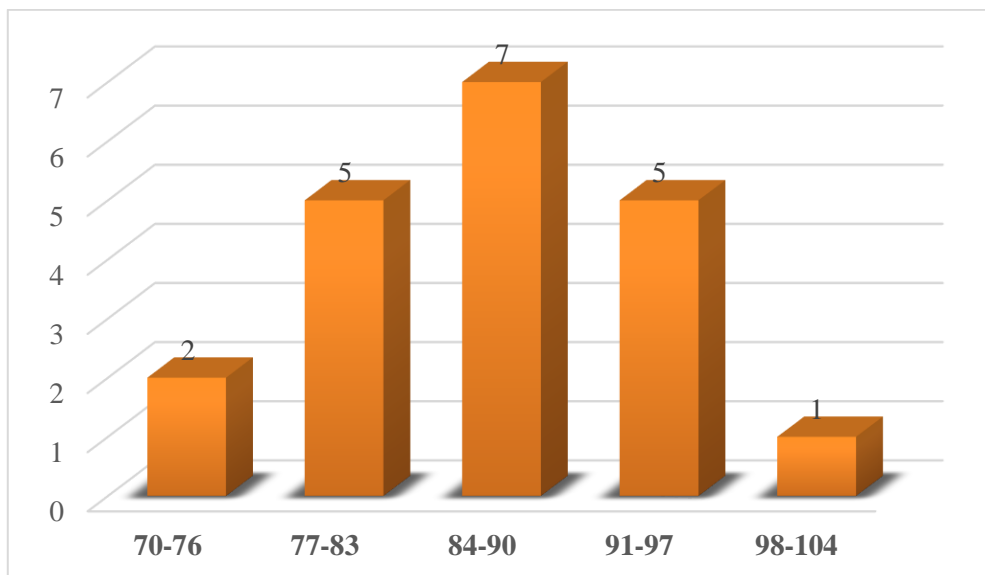
- **Karakter Cinta Tanah Air Siswa yang di Ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem based learning***

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mendapatkan skor terendah yaitu 70, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 86; modus sebesar 85; median sebesar 85; varian sebesar 62,11 dan standar deviasi sebesar 7,88. Distribusi frekuensi skor karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase
70-76	2	10%
77-83	5	25%
84-90	7	35%
91-97	5	25%
98-104	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Adapun distribusi frekuensi karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Eksperimen

- **Karakter Cinta Tanah Air Siswa yang di Ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

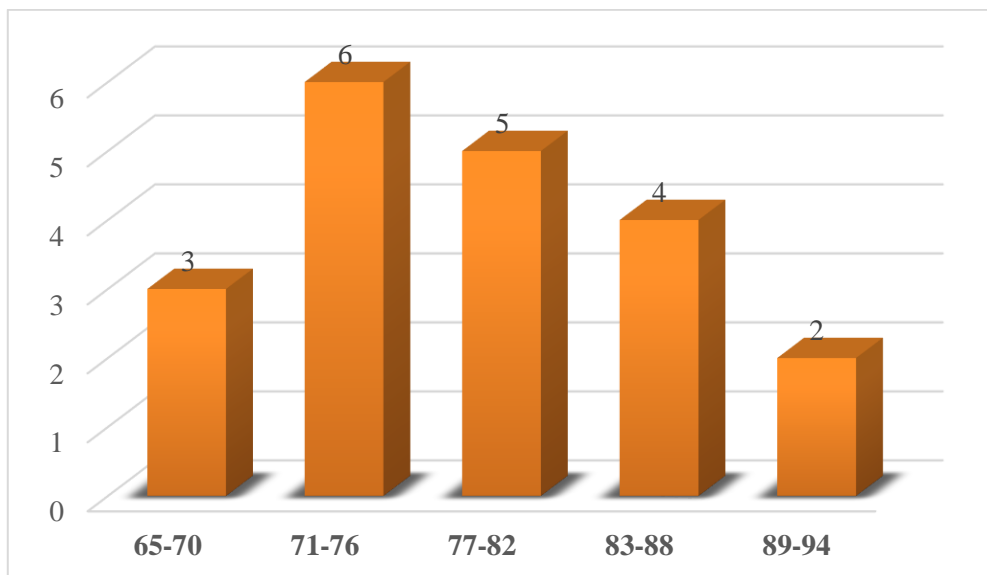
Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 65, dan skor tertinggi yaitu 90, dengan rata-rata sebesar 78,50; modus sebesar 75; median sebesar 80; varian sebesar 50,26 dan standar deviasi sebesar 7,09. Distribusi frekuensi skor karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase
65-70	3	15%
71-76	6	30%
77-82	5	25%
83-88	4	20%
89-94	2	10%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Adapun distribusi frekuensi karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Kontrol

### b. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Cinta Tanah Air	Eksperimen	.200	20	.034	.931	20	.161
	Kontrol	.161	20	.187	.936	20	.199

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas data *post-test* dengan uji Shapiro-Wilk memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan pada kelas eksperimen sebesar  $0,161 > 0,05$  dan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar  $0,199 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* dari kedua kelompok kelas berdistribusi dengan normal.

### c. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>			
Dependent Variable: Karakter Cinta Tanah Air			
F	df1	df2	Sig.
.228	1	38	.635

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data *post-test* diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,635 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

#### d. Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Cinta Tanah Air	Equal variances assumed	.228	.635	3.164	38	.003	7.50000	2.37032	2.70154	12.29846
	Equal variances not assumed			3.164	37.583	.003	7.50000	2.37032	2.69979	12.30021

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,003 dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

#### Pembahasan

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda sejak dini agar mereka dapat merasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang besar terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan lain-lain, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh bangsa lain yang akan merugikan bangsa sendiri. Salah satu cara menanamkan karakter patriotisme dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar yang menunjang terwujudnya suatu peradaban yang disebut bangsa. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakternya. Bangsa yang berkarakter kuat dapat menjadi bangsa yang dihargai dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia (Kurniawaty et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa SDS Pelangi Medan. Tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah membentuk kepribadian peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, ramah, toleran, dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap siswa, guru dapat mengingatkan siswa akan perjuangan para pahlawan untuk negara Indonesia, menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga karakter cinta tanah air dapat ditanamkan sejak usia dini pada anak agar rasa cinta tanah air itu tertanam hatinya dan dapat dijadikan sebagai manusia yang bisa menghargai bangsa dan negaranya melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Karakter yang baik akan mampu merubah pola sikap atas kepedulian siswa yang saling menghargai. Disamping itu juga, rasa cinta tanah air dapat ditanamkan pada lingkungan keluarga, terutama pada orang tua yang harus patuh dan taat kepadanya (Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri, 2020).

Karakter cinta tanah air yang merupakan cara untuk mengembalikan sikap yang baik terhadap bangsa memiliki arti penting dalam karakter peserta didik. Salah satu hal yang paling mendasar adalah bahwa negara Indonesia yang dahulu pernah dijajah oleh negara Belanda pada tahun 1596 - 1942, dan Jepang pada tahun 1942-1945, akhirnya negara Indonesia berhasil terlepas dari penjajahan dengan cara melawan dan mengusir penjajah dari negara Indonesia, sehingga pada akhirnya negara Indonesia terbebas dan merdeka hingga sekarang. Dengan peristiwa itu, kita dapat belajar memaknai betapa solidnya pergerakan para pahlawan tersebut untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sehingga di era sekarang ini, siswa tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, melainkan pada kepentingan bangsa dan negaranya melalui perwujudan sikap dan komitmen yang tertanam dalam dirinya untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang sesungguhnya (Fatmawati et al., 2018)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (nilai signifikan = 0,003 < 0,05). Rata-rata karakter cinta tanah air siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Mean Difference sebesar 7,40).

## REFERENCES

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlah Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(3), 747–755.
- Auliadi, A., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai Pancasila pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta tanah Air. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 88–94. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3444>
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207–212. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2193>
- Devina, E., & Yuniarni, D. (2019). *Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia 5-6 Tahun. vol 8, no, 1–8.*
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Yuli Erviana, V. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik The Development of Multicultural Education Modules Based on Patriotism and Nationalism Character on Thematic Learning. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Vol. 8(1)*, 80–92.

- Hanifa, U. T., Nugraha, D. M., & . S. (2022). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.46542>
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978–7985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3716>
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 562–567. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4244>
- Mellena, R., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SCHOLASTICA JOURNAL : JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.31851/sj.v5i1.6937>
- Miranda, D. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565>
- Murgiwati, L., Mati, & Rochanah, S. (2019). Jurnal Tunas Bangsa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328.
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Rillah, G. R., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2022). *Attadib: Journal of Elementary Education ANALISIS KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA BUKU SISWA*. 6(1), 14–22.
- Rizkya Salsabila, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791–7800.
- Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Sari, S. D. (2017). Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, 3(November), 64–72.
- Wandut, W. K., & Dihe, N. I. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4221–4229. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2790>